

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan yang terjadi dewasa ini, dikarenakan banyaknya produk yang ditawarkan oleh produsen dengan model, merk, mutu, kelainan harga dan sebagainya. Mutu atau mutu produk sangat berpengaruh dalam pemasaran, apabila suatu produk yang ditawarkan bermutu baik dan memuaskan konsumen, maka akan memberikan hasil berupa peningkatan omzet permintaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Untuk merebut dan mempertahankan pangsa pasar dalam situasi persaingan yang ketat ini menurut perusahaan dapat memberikan produk yang terbaik bagi konsumen, dengan tidak terlepas dari kegiatan proses produksinya yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Penjualan menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnis dari produk yang dihasilkan. Dengan adanya penjualan yang terealisasi dengan baik dan dapat mencapai target yang direncanakan, akan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Usaha-usaha untuk mencapai ketiga tujuan tersebut tidak sepenuhnya hanya dilakukan oleh pelaksana penjualan atau para penjual. Dalam hal ini perlu adanya kerja sama yang rapi diantara fungsionaris dalam perusahaan seperti bagian produksi yang membuat produk, bagian keuangan yang menyediakan dana, bagian personalia yang menyediakan tenaganya, bagian promosi yang mengenalkan produk kepada konsumen dan sebagainya. Volume penjualan perusahaan dari waktu ke waktu pada umumnya

tidaklah tetap, tetapi selalu naik turun. Pada bulan-bulan tertentu mungkin ada kecenderungan naik ada juga kecenderungan turun. Untuk itulah perusahaan selalu beruaya agar volume penjualan perusahaan tetap naik dengan menerapkan berbagai strategi yang salah satunya yaitu penerapan pengawasan mutu atau kualitas bahan baku. Upaya menghasilkan produk yang benar-benar memiliki mutu yang baik serta menghindari terjadinya kerusakan produk di luar batas atau standar yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan, diperlukan adanya proses pengawasan khususnya pengawasan produksi.

Pengawasan produksi di perusahaan harus ada, karena dengan pengawasan produksi akan dapat diketahui gambaran mengenai mutu dari hasil produksi, apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar atau tidak. Apabila tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan, maka perlu diadakan pemeriksaan sekaligus dilakukan tindakan-tindakan perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi, sehingga hal-hal tersebut tidak terulang kembali pada proses produksi selanjutnya. Di samping itu dengan adanya pengawasan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kerusakan dalam produksi. Adapun salah satu cara meminimalisir kerusakan produk yaitu dengan menjaga kualitas bahan baku yang dipergunakan.

Pengawasan mutu yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan dampak terhadap mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Mutu dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan ditentukan berdasarkan ukuran-ukuran dan karakteristik tertentu. Walaupun proses-proses produksi telah dilaksanakan dengan baik, namun pada kenyataan masih ditemukan terjadinya kesalahan-

kesalahan dimana mutu produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar atau produk yang dihasilkan mengalami kerusakan atau cacat pada produk.

Mutu produk yang baik dihasilkan dari pengawasan mutu yang baik pula. Maka banyak perusahaan yang menggunakan metode tertentu untuk menghasilkan suatu produk dengan mutu yang baik. Untuk itulah pengawasan mutu dibutuhkan untuk menjaga agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Standar mutu yang dimaksud adalah bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. Oleh karenanya, kegiatan pengawasan mutu tersebut dapat dilakukan mulai dari bahan baku, selama proses produksi berlangsung sampai pada produk akhir dan disesuaikan dengan standar yang ditetapkan.

Dalam upaya mengendalikan proses produksi, PT. Berlian Unggas Sakti Medan dengan kegiatan usaha utama industri agrobisnis adalah penghasil pakan ternak, *day old chicks* (DOC), dan makanan olahan telah menetapkan standarisasi dalam kegiatan proses produksinya, yaitu:

1. Bahan baku yang akan digunakan pada proses produksi berdasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan perusahaan seperti keamanan bahan baku, higienitas, dan lain sebagainya.
2. Selama proses produksi, standar mutu perlu diperhatikan dengan melakukan pemeriksaan bahan baku, pemeriksaan proses produksi maupun pemeriksaan hasil.
3. Produk jadi berupa pakan ternak yang dihasilkan harus benar-benar sesuai dengan standar perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian awal peneliti menemukan adanya permasalahan yaitu banyak produk yang terjadi pengerjaan ulang yang mengakibatkan biaya produksi bertambah. Misalnya pada saat proses pengeringan agar pakan ternak tidak membusuk pada saat pemasaran, adanya ketidak sesuaian suhu pengeringan pada alat pengering yang telah disiapkan. Dilihat dari permasalahan tersebut, maka peneliti menduga permasalahan tersebut disebabkan oleh pengukuran suhu dengan banyaknya produk yang hendak dikeringkan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga terjadi pengerjaan ulang. Penerapan pengawasan mutu dan bahan baku pada perusahaan yang dilakukan dengan memperhatikan kualitas produk.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan mutu dan bahan baku dalam upaya peningkatan volume penjualan pada perusahaan. Ketertarikan tersebut peneliti tuangkan dalam judul **“Analisis Penerapan Pengawasan Mutu dan Bahan Baku dalam Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Pada PT. Berlian Unggas Sakti Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan melaksanakan pengawasan mutu untuk mengurangi kerusakan produk yang dihasilkan. Mutu merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih luas. Salah satu masalah yang dihadapi perusahaan adalah adanya produk yang dihasilkan tidak baik atau tidak sesuai dengan spesifikasi produk pada tahapan-tahapan proses produksi.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah-masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Volume penjualan produk yang ada masih belum sesuai dengan harapan pimpinan perusahaan.
2. Banyak produk yang terjadi pengerjaan ulang yang mengakibatkan biaya produksi bertambah.
3. Masih adanya bahan baku yang kurang baik digunakan dalam proses produksi.
4. Adanya ketidaksesuaian pengukuran suhu dengan banyaknya produk yang dikeringkan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, penulis perlu melakukan pembatasan masalah yang akan dibahas agar hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Adapun ruang lingkup yang dibatasi dalam masalah ini adalah analisis penerapan pengawasan mutu dan bahan baku dalam upaya meningkatkan volume penjualan pada PT. Berlian Unggas Sakti Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pengawasan mutu dalam upaya meningkatkan volume penjualan pada PT. Berlian Unggas Sakti Medan?.

2. Bagaimana penerapan pengawasan bahan baku dalam upaya meningkatkan volume penjualan pada PT. Berlian Unggas Sakti Medan?.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pengawasan mutu dalam upaya meningkatkan volume penjualan pada PT. Berlian Unggas Sakti Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan pengawasan bahan baku dalam upaya meningkatkan volume penjualan pada PT. Berlian Unggas Sakti Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, merupakan masukan-masukan yang baik untuk dijadikan tambahan pengetahuan mengenai analisis penerapan pengawasan mutu dan bahan baku dalam upaya meningkatkan volume penjualan pada PT. Berlian Unggas Sakti Medan
2. Bagi penulis merupakan penerapan ilmu-ilmu yang diproses dalam perkuliahan maupun literatur dan merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
3. Bagi perguruan tinggi untuk membuat referensi bacaan perpustakaan.